

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tanaman Melinjo

Melinjo (*Gnetum gnemon*, L.) merupakan tanaman berbiji terbuka (*Gymnospermae*) dengan biji tidak terbungkus daging tetapi hanya terbungkus kulit luar (cangkang). Tanaman melinjo dapat hidup hingga umur di atas 100 tahun dan masih bisa menghasilkan buah (bagi tanaman yang memenuhi syarat bisa berbuah). Tanaman melinjo yang dapat menghasilkan banyak buah yaitu tanaman melinjo betina yang sudah mengalami proses penyerbukan. Hampir seluruh dari bagian tanaman melinjo dapat dimanfaatkan seperti daun mudanya, bunganya, kulit batangnya, dan bijinya. Bahan makanan yang berasal dari tanaman melinjo memiliki kandungan gizi antara lain karbohidrat, lemak, protein, mineral dan vitamin-vitamin (Sunanta, 1991).

Secara garis besar klasifikasi melinjo dalam dunia tumbuh-tumbuhan adalah sebagai berikut.

Divisi : *Spermatophyta*
Subdivisi : *Gymnospermae*
Kelas : *Gnetinae*
Ordo : *Gnetales*
Famili : *Gnetaceae*
Genus : *Gnetum*
Spesies : *Gnetum gnemon (melinjo)*

Tanaman melinjo memiliki cabang banyak, ranting dan cabang tidak berhubungan kuat dengan batang sehingga akan mudah lepas. Daun melinjo

berbentuk bulat dengan warna daun muda kuning-kecoklat-coklatan dan warna daun tua hijau tua. Bunga dari tanaman melinjo berupa bulir dengan bulir bunga jantan lebih kecil dan pada bulir bunga betina tampak tonjolan calon atau bakal biji. Bunga melinjo kulit luarnya berwarna hijau ketika masih muda sedangkan ketika sudah tua berwarna merah tua dan berstektur lunak. Biji melinjo terbungkus 3 lapisan kulit antara lain kulit luar yang lunak, kulit agak keras berwarna kuning, dan kulit tipis berwarna putih kotor (Penebar Swadaya, 1994). Menurut Barua. C, Haloi & Barua. I (2015) tanaman melinjo banyak ditanam sebagai pohon taman dan tanaman agroforestri di wilayah Asia Tenggara dengan tujuan untuk memperbaiki tanah.

2. Emping Melinjo

Emping melinjo adalah sejenis kerupuk yang terbuat dari bahan baku biji melinjo yang sudah tua (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2010). Pengolahan biji melinjo menjadi emping dengan cara di sangrai lalu di pukul-pukul menggunakan palu emping hingga menjadi pipih. Emping melinjo yang bermutu tinggi sesuai dengan standar SNI 01-3712-1995 yaitu berbentuk tipis, terlihat agak bening, diameter seragam dan kering. Mutu rendah dari emping melinjo yaitu lebih tebal, diameter kurang seragam dan kurang kering atau masih butuh di keringkan lagi (Sunanta, 1991).

3. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga termasuk dalam golongan perusahaan industri pengolahan yang jumlah tenaga kerjanya antara 1-4 orang. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi untuk mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau manual sehingga menjadi barang setengah jadi/ barang jadi

(Badan Pusat Statistik, 2015). Adanya pengolahan terhadap suatu barang dasar diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari barang tersebut. Usaha industri adalah suatu usaha kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa (Badan Pusat Statistik, 2011).

4. Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang dibutuhkan untuk proses produksi suatu usaha, dinyatakan dalam uang menurut harga pasar yang berlaku (Gilarso, 2008). Menurut Sudrajat & Suwaji (2018) biaya dapat dibedakan menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit.

- a. Biaya eksplisit adalah semua biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk pembelian faktor produksi atau input yang dibutuhkan dalam proses produksi. Menurut Sukartawi (2016) biaya eksplisit adalah semua biaya yang benar-benar dikeluarkan untuk proses produksi yang berasal dari luar suatu usaha/perusahaan. Contohnya seperti biaya sarana produksi, biaya penyusutan alat, TKLK dan biaya lain-lain.
- b. Biaya implisit adalah biaya bukan tunai yang biasanya berupa pengorbanan waktu kerja atau usaha yang dihitung berdasarkan harga pasar. Menurut Sukirno (2005) biaya implisit adalah biaya yang berasal dari dalam suatu usaha yang mempengaruhi nilai input akan tetapi biasanya tidak ikut di hitung. Contohnya seperti biaya TKDK, biaya sewa tempat dan bunga modal sendiri.

5. Penerimaan

Penerimaan (*Revenue*) adalah jumlah produk dikalikan dengan harga jualnya (Sukartawi, 2016). Rumus matematisnya adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp)

P : Harga Jual (Rp)

Q : Kuantitas/Jumlah Produk (Kg)

6. Pendapatan

Menurut Sukartawi (2010) pendapatan didapat dari total penerimaan (TR) dikurangi total biaya eksplisit. Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

NR : Pendapatan (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)

7. Keuntungan

Keuntungan merupakan penerimaan total di kurangi biaya total (biaya eksplisit dan biaya implisit) (Sugiarto, Brastoro, Sudjana & Kelana, 2005). Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π : Keuntungan (Rp)

TR : Penerimaan (Rp)

TC : Biaya Total (Rp)

Keuntungan yang di peroleh pada usaha gula aren cetak di desa Cimenga, kecamatan Cijaku, kabupaten Lebak, provinsi Banten sebesar Rp 29.823,81 dengan biaya yang di keluarkan sebesar Rp 2.585.813,37. Apabila keuntungan tersebut di kalkulasikan dalam 1 tahun menjadi sebesar Rp 10.736.571,60 (Aliudin, Sariyoga & Anggraeni, 2011).

8. Kelayakan Usaha

Pelaku usaha saat merencanakan suatu usaha harus menganalisa kelayakan dari usahanya tersebut (Kusuma & Mayasti, 2014). Analisa kelayakan digunakan untuk mengetahui gambaran usaha di masa yang akan datang dan mempertahankan profit yang di peroleh (Kusuma, 2012). Beberapa cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha adalah sebagai berikut.

a. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja yaitu perbandingan antara pendapatan di kurangi dengan biaya implisit (kecuali biaya tenaga kerja dalam keluarga) dengan jumlah hari kerja orang (HKO) dalam keluarga (Program Studi Agribisnis UMY, 2017).

Secara matematis dapat ditulis:

$$PTK = \frac{NR - TIC \text{ (kecuali biaya TKDK)}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

PTK : Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)

NR : Pendapatan (Rp)

TIC : Total Biaya Implisit (Rp)

HKO : Hari Kerja Orang

Ketentuan :

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah setempat maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas tenaga kerja lebih kecil dibandingkan upah setempat maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

b. Produktivitas Modal

Produktivitas modal ialah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi oleh biaya implisit (kecuali bunga modal sendiri) dengan biaya eksplisit (Program Studi Agribisnis UMY, 2017). Secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$PM = \frac{NR - TIC \text{ (kecuali bunga modal sendiri)} 100\%}{TEC}$$

Keterangan :

PM : Produktivitas Modal (%)
 NR : Pendapatan (Rp)
 TIC : Total Biaya Implisit (Rp)
 TEC : Total Biaya Eksplisit (Rp)

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih tinggi dari tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku maka usaha tersebut dikatakan layak.

Apabila produktivitas modal lebih rendah dari tingkat suku bunga pinjaman maka usaha tersebut tidak layak

c. Analisis R/C

R/C adalah perbandingan antara *revenue* (penerimaan) dengan *cost* (biaya) untuk menunjukkan penerimaan yang diterima dalam setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi (Cahyono, 1996). Secara sistematis perhitungan R/C dapat ditulis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR \text{ (Penerimaan)}}{TC \text{ (Biaya Total)}}$$

Ketentuan :

Jika nilai $R/C > 1$ maka kegiatan usaha dapat dikatakan layak

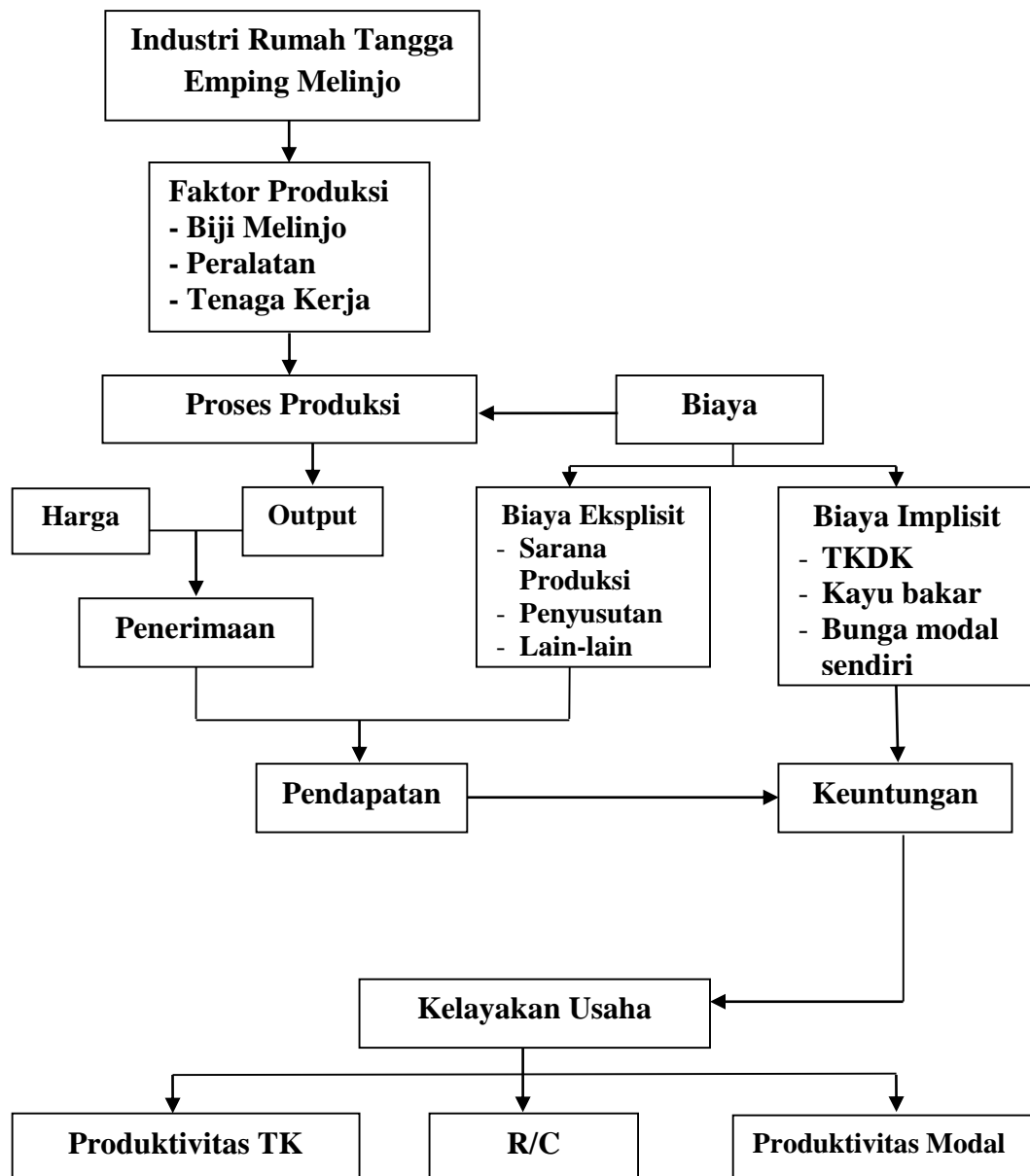
Jika $R/C=1$ maka usaha tersebut dikatakan impas atau tidak memberikan keuntungan serta belum bisa dikatakan layak

Jika $R/C < 1$ maka kegiatan usaha tersebut tidak layak dan tidak menguntungkan.

Industri rumah tangga emping melinjo di desa Pulo Pisang kecamatan Pidie nilai R/C yang di dapat sebesar 1,20 selama 1 bulan. Nilai R/C lebih dari 1, maka industri rumah tangga emping melinjo di desa Pulo Pisang layak dan menguntungkan (Azrul, Marsudi & Usman, 2016).

B. Kerangka Pemikiran

Industri rumah tangga emping melinjo merupakan suatu kegiatan mengolah biji melinjo menjadi emping melinjo mentah kering. Kegiatan tersebut membutuhkan faktor produksi berupa biji melinjo, peralatan, dan tenaga kerja dalam proses produksinya. Pembelian dan penggunaan faktor produksi memerlukan biaya, yang terbagi menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit. Proses produksi akan menghasilkan output berupa emping melinjo, yang kemudian dijual sehingga menghasilkan penerimaan. Kemudian, setelah didapatkan penerimaan maka perlu diketahui pendapatan yang diperoleh dengan cara penerimaan dikurangi biaya eksplisit. Setelah itu, keuntungan industri rumah tangga emping melinjo didapat dari pendapatan dikurangi biaya implisit. Lalu, perlu diketahui bagaimana kelayakan usaha industri emping melinjo dengan tiga perhitungan antara lain produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal, dan analisis R/C. Berikut bagan kerangka pemikiran kelayakan industri rumah tangga emping melinjo di desa Blengorwetan kecamatan Ambal kabupaten Kebumen.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran